**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia. Dunia pendidikan pun semakin dituntut untuk lebih memberikan kontribusi yang nyata dalam upaya meningkatkan kemajuan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan harus dikemas lebih kreatif dan inovatif agar mampu membelajarkan siswa. Pembelajaran dalam pendidikan hendaknya bersifat menyeluruh dan tidak hanya berupa kegiatan instruksional (pengajaran). Akan tetapi meliputi kegiatan yang menjamin bahwa setiap siswa secara pribadi mendapat layanan sehingga dapat menjadi pribadi yang optimal.

Dikmenum in Ekowati (2015: 81), problem of education in Indonesia which emphasize on some points: (1) the output of education is far from the expectation, (2) the significant point to be discussed and opened is the problem of learning method or the problem about the teacher quality, (3) learning method is expected to be suit with the paradigm and learning vision which suitable with the development (4) teacher and student should be more active, creative, autonomous and consider about the problem solving, (5) education is not only leaning on the academic potential, but also oriented on the way students can learn from environment, experience, and the greatness of other people, wealth and the wider of nature so that they can develop the creative behavior and imaginative thinking.

Dikmenum dalam Ekowati (2015: 81), permasalahan pendidikan di Indonesia yang menekankan pada beberapa hal: (1) output pendidikan jauh dari harapan, (2) poin penting yang akan dibahas dan dibuka adalah masalah metode pembelajaran. Atau masalah tentang kualitas guru, (3) metode pembelajaran diharapkan sesuai dengan paradigma dan visi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan (4) guru dan siswa harus lebih aktif, kreatif, otonom dan mempertimbangkan tentang pemecahan masalah, (5) Pendidikan tidak hanya bersandar pada potensi akademis, tapi juga berorientasi pada cara siswa dapat belajar dari lingkungan, pengalaman, dan kebesaran orang lain, kekayaan dan alam yang lebih luas sehingga bisa mengembangkan perilaku kreatif dan berpikir imajinatif.

Sampai saat ini, banyak sekali persoalan pendidikan yang terjadi di Negara kita, salah satunya adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap satuan pendidikan dan khususnya pada pendidikan dasar, berbagai cara telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, mulai dari melakukan pelatihan daya pengajar yang professional hingga penyempurnaan kurikulum secara periodik, sarana dan prasarana pendidikan dan peningkatan manajemen sekolah. Tetapi hingga saat ini peningkatan yang diinginkan belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. Salah satunya yaitu pada pelajaran matematika (Ariestuti, Darsana, Kristianti, 2014: 2).

Latifah (2009: 1) Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dengan presentase jam pelajaran yang lebih dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Ironisnya, matematika termasuk mata pelajaran yang tidak disukai. Banyak siswa yang takut akan pelajaran matematika karena menurut mereka matematika itu suatu pelajaran yang sulit untuk dipahami. Ketakutan-ketakutan tersebut tidak hanya dari dalam diri siswa akan tetapi juga dari ketidakmampuan guru dalam menciptakan situasi yang dapat membawa siswa tertarik pada matematika.

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat diprioritaskan, karena pendidikan merupakan kewajiban yang berlangsung sepanjang hayat, selama seseorang itu masih hidup dan berakal sehat. Oleh karena itu dengan adanya pendidikan, manusia mampu menguasai ilmu pengetahuan dan kemampuan dasar. Selain hal tersebut, dengan adanya pendidikan juga dapat menghasilkan manusia yang memiliki kemampuan berfikir logis, bersikap kritis, berinisiatif, unggul dan kompetitif. Hal-hal tersebut dapat tercapai jika pelaksanaan pendidikan itu sendiri dapat berhasil (Pramita, 2014: 2).

Keberhasilan dalam pendidikan merupakan suatu hal yang sangat diharapkan, seperti keberhasilan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Untuk mencapai keberhasilan ini dapat melibatkan beberapa peran, diantaranya yaitu: peran guru sebagai pengajar dan peran siswa sebagai peserta belajar. Guru dan siswa dapat saling berinteraksi untuk mencapai keberhasilan pembelajaran yang berujung pada hasil belajar.

Menurut Winkel dalam Pramita (2014: 3), hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Hasil belajar yang tinggi sangat diharapkan oleh siswa, oleh guru maupun orang tua, karena dengan hasil belajar yang tinggi dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam keberhasilan proses belajar mengajar, serta tercapainya tujuan pendidikan. Tetapi pada kenyataannya di lapangan sampai saat ini hasilnya masih kurang memuaskan. Terlebih lagi pada mata pelajaran matematika yang cenderung tidak disukai oleh kebanyakan siswa.

Pembelajaran yang cenderung hanya membaca buku saja serta metode ceramah yang merupakan metode konvensional memang cenderung abstrak dan kurang terkait dengan kehidupan sehari-hari sehingga konsep-konsep materi pelajaran kurang bisa untuk dipahami oleh peserta didik.

Pendekatan atau model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran termasuk faktor-faktor yang turut menentukan tingkat keberhasilan siswa. Pendekatan pembelajaran dilakukan sebagai strategi yang dipandang tepat untuk memudahkan siswa memahami pelajaran dan juga belajar yang menyenangkan sehingga aktivitas siswa lebih nampak. Pendekatan pembelajaran tentu tidak harus kaku menggunakan pendekatan tertentu, tetapi sifatnya lugas dan terencana artinya memilih pendekatan disesuaikan dengan kebutuhan materi ajar yang dituangkan dalam perencanaan pembelajaran (Latifah, 2009: 3).

Mengingat pentingnya pembelajaran matematika, maka usaha yang harus dilakukan yaitu dengan membenahi proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan menawarkan suatu pendekatan pembelajaran dengan konsep belajar yang mendorong guru untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa. Selain itu juga mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Untuk mewujudkan itu salah satu caranya adalah dengan penerapan pendekatan pembelajaran *Contextual teaching and learning* (CTL). Pendekatan CTL memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan-gagasannya, perolehan informasi dan merespon permasalahan yang diberikan.

Hal inilah yang mendorong penulis untuk mencoba menerapkan pendekatan pembelajaran CTL dalam pembelajaran matematika dengan melaksanakan penelitian berjudul “Pengaruh Pendekatan Pembelajaran *Contextual teaching and learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMPN di Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar”.

1. **Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan pendekatan CTL pada siswa SMP Negeri 1 Galesong Utara?
2. Bagaimana hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan pendekatan konvensional pada siswa SMP Negeri 3 Galesong Utara?
3. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar menggunakan pendekatan pembelajaran CTL?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional?
3. Apakah hasil belajar matematika siswa yang diajar menggunakan pendekatan pembelajaran CTL lebih tinggi dari pendekatan Konvensional?
4. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar menggunakan pendekatan pembelajaran CTL
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional
3. Untuk mengetahui apakah hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran CTL lebih tinggi dari pendekatan konvensional
4. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Dilihat dari segi teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya pembelajaran matematika. Adapun kegunaannya adalah memberikan sumbangan penelitian dalam bidang pendidikan yang ada kaitannya dengan masalah upaya peningkatan proses pembelajaran.

1. Dilihat dari segi praktis:
2. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan untuk menambah wawasan dalam menentukan pendekatan pembelajaran matematika yang sesuai dengan gaya berpikir siswa
3. Bagi siswa, penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar matematika berdasarkan gaya berpikir yang dimiliki siswa
4. Bagi sekolah, penelitian ini dapat membantu meningkatkan kualitas hasil belajar, khususnya pelajaran matematika, sehingga secara langsung dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan *output* sekolah.
5. Bagi peneliti lain, dapat digunakan sebagai informasi dan referensi sebagai acuan dalam mengadakan penelitian yang serupa.
6. **Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**
7. Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini ada dua sekolah yang dijadikan lokasi penelitian, yaitu SMP Negeri 1 Galesong Utara dan SMP Negeri 3 Galesong Utara. Variabel-variabel yang diteliti terdiri dari variabel terikat yaitu hasil belajar siswa dan variabel bebas yaitu penerapan pendekatan pembelajaran CTL. Sedangkan populasi penelitiannya adalah siswa kelas VIII SMPN di Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

1. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup penelitian di atas, kendala yang mungkin dialami peneliti adalah keterbatasan waktu dalam pembelajaran matematika dalam menerapkan pendekatan pembelajaran CTL.